

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah makhluk yang senantiasa mengembangkan potensinya menuju arah yang sifatnya positif salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dilihat dari sisi pelakunya, pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengubah manusia dari suatu kondisi tertentu menjadi manusia yang memiliki suatu bentuk kepribadian tertentu. Sementara itu, dilihat dari sisi anak didiknya, pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan juga merupakan sebuah metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. pendidikan harus diarahkan kepada pembentukan manusia yang dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, yaitu manusia yang sadar sepenuhnya akan kedudukannya sebagai makhluk yang mesti melaksanakan tugas-tugas sebagaimana diinginkan oleh penciptanya. Untuk itu, pendidikan bertugas memberikan pengetahuan dan penghayatan yang memadai serta berbagai keterampilan yang diperlukan untuk kemakmuran alam semesta.

Pendidikan di Indonesia seperti kita ketahui dikelola oleh dua kementerian yakni kemendiknas membawahi SD, SMP, SMA/SMK. Kemenag membawahi MI, Mts, MA, dan lainnya.

Program utama pemerintah untuk membangun pendidikan tujuannya ialah mencerdaskan kehidupan bernegara seperti pada pembukaan UUD 1945 yang menuntut pemerintah untuk lebih giat dalam meningkatkan taraf pendidikan di semua jenis tingkatan agar pemerataan dan peningkatan mutu mampu dirasakan oleh seluruh sekolah yang ada di Indonesia agar mampu bersaing dan menciptakan SDM yang unggul dan berkarakter di era global.¹ Untuk membentuk pendidikan bermutu dan menciptakan SDM yang berkarakter tentu diperlukan pemenuhan sarana prasarana yang memadai karena sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar di sekolah.

Sarana dan prasarana ialah salah satu standar nasional pendidikan yang harus terpenuhi dan sifatnya mutlak yang ditegaskan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 45 yang intinya menghimbau agar seluruh satuan pendidikan baik formal maupun nonformal harus memaksimalkan pemenuhan sarpras di setiap sekolahnya kemudian disesuaikan dengan perkembangan fisik dan rohani siswa.²

Sarana dan prasarana menjadi komponen dasar dalam menunjang pembelajaran karena fungsinya mendasar untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan belajar di sekolah. Argumen ini selaras dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 46 ayat 1 yang intinya bahwasanya seluruh sekolah harus menyediakan sarana prasarana yang diperlukan oleh siswanya agar siswa dapat

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *UU dan PPRI tentang Pendidikan*, Jakarta:Departemen Agama RI, 2006, h. 3-4.

²*UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: VisiMedia, 2007). hlm.30.

tumbuh dan berkembang dengan baik fisik, emosi, intelektual, hingga kejiwaannya.³

Al Quran memaparkan secara jelas dalam Surah An-Nahl terkait pentingnya sarana dan prasarana yakni pada ayat 68-69 yakni:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ، ثُمَّ كُلِّي مِنَ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (النحل: ٦٨ - ٦٩)

Ayat ini menjelaskan jika lebah mampu menjadi media bagi orang yang paham dengan kebesaran Allah dan imannya pun meningkat disertai rasa dekat kepada Allah SWT. Rasulullah SAW mendidik para sahabat menggunakan benda atau bukan benda salah satunya ialah gambar. Islam memandang bahwa media pendidikan diharuskan memiliki makna dan nilai operasional yang dapat memahamkan seseorang dengan mudah.

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan. Jika tidak ada sarana dan prasarana maka pendidikan tidak akan berjalan mulus dikarenakan sarpras ialah penghubung dari segala kegiatan dan proses pembelajaran dalam pendidikan di sekolah. Pentingnya sarana dan prasarana kemudian ditekankan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP pasal 42 ayat 1 yang intinya ialah mewajibkan kepada seluruh satuan pendidikan untuk melengkapi perabot dan alat penunjang pendidikan seperti buku, alat peraga,

³Republik Indonesia, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003) h. 24.

media cetak, dan media pendukung lainnya agar pembelajaran berjalan dengan teratur dan berkesinambungan.⁴

Lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 pada BAB I bagian B Ketentuan Umum menyebutkan bahwa makna sarana ialah perlengkapan belajar yang dapat dipindah kemanapun sesuai kehendak, berbeda dengan prasarana ialah fasilitas mendasar yang dimanfaatkan untuk menjalankan pembelajaran seperti halnya gedung dan bangunan sekolah /madrasah.⁵

Depdiknas mengelompokkan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan ialah alat, bahan dan peralatan yang diaplikasikan dalam pembelajaran secara langsung. Prasarana pendidikan ialah seluruh perlengkapan yang tidak langsung dalam menunjang pembelajaran.⁶

Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang berbeda pada setiap tingkatan atau jenjang, hal ini menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tingkatan atau jenjang pendidikan tersebut. Contoh sarana pendidikan yakni seluruh pendukung kegiatan belajar meliputi media informatika, alat peraga, perabot, bahan, dan buku. Contoh prasarana yakni berupa tanah untuk mendirikan sekolah, bangunan, ruang kelas, dan instalasi listrik maupun jasa.⁷

Salah satu sekolah yang sangat memerlukan sarana dan prasarana yang memadai ialah SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan. Alasannya karena SMK identik dengan pembelajaran praktek dan simulasi dalam kesehariannya. Kegiatan

⁴Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005*, hal. 2

⁵Menteri Pendidikan Nasional, *Lampiran Permendiknas Nomor 24 tahun 2007*, hal. 2

⁶Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarpras sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 47

⁷Menteri Pendidikan Nasional, *Lampiran ...*, hal. 1

belajar melalui praktek menuntut adanya kelengkapan sarana prasarana yang harus terpenuhi agar pelaksanaan pembelajaran berjalan semestinya. Jika sarana dan prasarana tidak terpenuhi maka kegiatan belajar di SMK akan terhambat dan mengalami berbagai kesulitan dalam mentransfer ilmu kepada siswa yang berdampak kepada gagalnya pelaksanaan pendidikan di sekolah kejuruan.

Berkaca dari masalah ini, maka sekolah harus mencari solusi yang tepat dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah melalui manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana ialah kegiatan untuk mengelola sarana prasarana oleh satuan pendidikan untuk menunjang dan memenuhi seluruh kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain agar berjalan dengan efektif dan efisien.⁸Tugas manajemen sarana dan prasarana ialah mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar mampu berkontribusi secara maksimal dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Umumnya langkah manajemen sarana dan prasarana terdiri dari tahapan pembuatan rencana, tahap pengadaan, penyaluran, pemanfaatan, tahap inventarisasi, pengontrolan, perawatan, dan penghilangan.⁹ Kesemua proses ini sangat berarti dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain agar pelaksanaan manajemen dapat memenuhi target keefektifan dalam penerapan manajemen.

Prihatin berargumen jika tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yakni untuk memenuhi layanan profesi bidang sarana dan

⁸ Muhammad Mustari, *manajemen pendidikan*, (Jakarta :Pt. Raja Grafindo Persada.:2014) hal.12

⁹Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarpras Sekola*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hal. 35

prasarana agar penyelenggaraan pendidikan mampu berjalan dengan lancar dan optimal.¹⁰Tujuan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yakni:

1. Berupaya mengadakan sarana dan prasarana dengan perencanaan yang penuh kehati-hatian, agar sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai keperluan dengan anggaran dana yang efisien.
2. Berupaya untuk memanfaatkan sarana dan prasarana dengan tepat.
3. Berupaya memelihara sarana dan prasarana sekolah agar kondisinya terjaga dengan baik dalam jangka panjang.¹¹

Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki 6 sekolah SMK swasta, yang terdiri dari 5 di Kecamatan Barabai, yaitu SMK Antasari, SMK Modern Darul Istiqomah, SMK Farmasi, SMK Kesehatan Mursyidiyah, SMK Muda Kreatif dan 1 Kecamatan Haruyan, diantaranya : dan SMK Al-Hidayah. Dari beberapa sekolah SMK swasta yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah peneliti tertarik untuk meneliti 3 sekolah SMK swasta yang dianggap memiliki kekhususan dari sekolah SMK swasta yang lainnya.

Pertama, SMK Al-Hidayah Haruyan yang terletak di Jl. Divisi IV Alri RT.01 RW.01 Desa Andang Kec.Haruyan Kab. Hulu Sungai Tengah Prov. Kalimantan Selatan ini ialah salah satu lembaga edukasi formal di bawah naungan yayasan At-Tin yang berdiri sejak tahun 2014. Saat ini tren jumlah siswa mendaftar selalu meningkat setiap tahunnya, dengan jumlah siswa sebanyak 384 siswa, memiliki 3 jurusan yaitu: teknik alat berat (tab) , teknik sepeda motor (tsm), dan multimedia (mm).

SMK Al-Hidayah Haruyan memiliki kekhususan dibandingkan dengan SMK yang lainnya diantaranya letak sekolahnya berada dikawasan pedesaan

¹⁰Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 58

¹¹Eka Prihatin, *Teori Administrasi ...* hal. 57-58

berjarak 24 Km dari perkotaan, tanpa dipungut biaya SPP/iuran (gratis), dan SMK Al-Hidayah menjalin kerjasama dengan salah satu perusahaan tambang *United Tractor School* yang tersebar di wilayah Kal-Sel dan Kal-Tim, yang mana siswa/siswi yang sudah tamat di SMK Al-Hidayah dan ingin langsung bekerja, dilakukan semacam training pembinaan/disekolahkan dulu sebelum benar-benar masuk ke dunia kerja.

Sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah cukup lengkap dan masih dalam keadaan baik, karena termasuk sekolah yang baru dibangun, diantaranya memiliki 10 ruangan kelas, 1 Lab Komputer (dilengkapi dengan proyektor dan jaringan internet), 1 Lab IPA (dilengkapi dengan alat-alatnya), Ruang Praktek TSM, Ruang Praktek Alat Berat, Aula, Perpustakaan, dan memiliki peralatan-peralatan praktek yang memadai.

Kedua, SMK Kesehatan Mursyidiyah yang terletak Jl. Muallimin No. 89 Kelurahan Barabai Darat Kab. Hulu Sungai Tengah Prov. Kalimantan Selatan juga salah satu lembaga formal dibawah naungan yayasan yang diberi nama yayasan mursyidiyah, sekolah ini berwawasan pengetahuan tentang kesehatan, hanya memiliki satu jurusan keperawatan. Penekanan sekolah ini tentu terfokus kepada praktek untuk meningkatkan keterampilan dalam pengetahuan tentang kesehatan agar nantinya siswa yang lulus dari sekolah ini siap bekerja dan bersaing di dunia keperawatan.

SMK Kesehatan Mursyidiyah memiliki kekhususan dibanding dengan SMK yang lainnya dimana SMK ini berada satu kompleks dengan Madrasah Aliyah Muallimin dan MTs Muallimin, dan Raudhatul Athfal (RA) Mursyidiyah

yang sama-sama berada dibawah naungan Yayasan Mursyidiyah, dalam hal penerimaan siswa baru, 10 pendaftar pertama akan mendapatkan seperangkat alat-alat kesehatan, alumni terbaik I, II, dan III akan mendapatkan beasiswa gratis SPP di perguruan tinggi di bawah naungan Yayasan, dan alumni SMK Kesehatan Mursyidiyah dapat melanjutkan tanpa tes ke perguruan tinggi dibawah yayasan.

Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup lengkap mengingat berada satu kompleks dengan sekolah lain tentunya untuk fasilitas ada beberapa yang dipakai ke 3 sekolah tersebut, dan juga tak kalah penting mengingat sekolah ini berbasis kesehatan dengan jurusan keperawatan tentunya memiliki Ruang Laboratorium Keperawatan lengkap dengan alat-alat kesehatan didalamnya agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Ketiga, SMK Muda Kreatif Barabai, asal usul berdirinya SMK Muda Kreatif Barabai ini dipelopori oleh seorang pengusaha muda H. Syafruddin (alm) yang peduli terhadap dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, memiliki perusahaan PT. Muda Kreatif berlokasi di Desa Manggu Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang bergerak dalam usaha dibidang pemesinan dan pengelasan untuk produksi pembuatan dan perbaikan spare part kendaraan ringan maupun berat. Kemudian dibentuklah Yayasan Pendidikan Teknologi Muda Kreatif berkedudukan di Barabai dan didirikan dengan Akte Notaris Nomor 11 tanggal 11 Agustus 2003. Untuk mewujudkan visi dan misinya Yayasan ini Kemudian mendirikan sekolah menengah pada bidang teknologi dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan Muda Kreatif Barabai dengan jurusan keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik

Mekanik Otomotif yang sebelumnya berlokasi di jalan H. Abdul Muis Ridhani No. 64 Barabai, dengan SK Bupati Hulu Sungai Tengah Nomor : 0104 Tahun 2004 Tertanggal 30 April 2004. Diresmikan berdirinya oleh Bupati Hulu Sungai Tengah pada tanggal 04 Mei 2004, yang merupakan juga hari lahirnya SMK Muda Kreatif Barabai. Sekarang SMK Muda Kreatif Barabai berpindah lokasi ke Jl. Surapati Desa Banua Jingah Kec. Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah.

SMK Muda Kreatif tentunya memiliki kekhususan dibandingkan dengan SMK lainnya, memiliki lahan yang cukup luas, dalam hal kegiatan praktek/magang siswa langsung praktek di perusahaan yayasan PT. Muda Kreatif yang terletak di Desa Manggu Kec. Batang Alai Utara yang lokasinya tidak jauh dari SMK Muda Kreatif, dan ada juga di Kabupaten Tapin, kemudian Alumni SMK Muda Kreatif yang mau langsung bekerja bisa langsung diterima di perusahaan yayasan di PT. Muda Kreatif.

Sarana dan prasarana di SMK Muda Kreatif ini terbilang cukup lengkap untuk menunjang sebuah pembelajaran, dengan mempunyai ruangan khusus teknik pemesinan lengkap alat prakteknya, ruangan las, mempunyai beberapa buah mobil untuk praktek menyetir, mempunyai musholla sendiri, ditambah lagi beberapa alat punya perusahaan yayasan PT. Muda Kreatif yang terletak di Desa Manggu Kec. Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan di Kabupaten Tapin.

Sesuai dengan paparan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut dengan mengambil judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana SMK Swasta di Kabupaten Hulu**

Sungai Tengah (Studi Pada SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai).

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai yang akan diteliti, maka penulis membuat fokus bahasan mendasar berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai ?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai ?
3. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai ?
4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai ?
5. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa poin berikut, yakni:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis prosuder perencanaan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis proses pengadaan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis proses inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai
4. Mendiskripsikan dan menganalisis proses pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai.
5. Mendiskripsikan dan menganalisis proses penghapusan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan praktis dan teoritis yakni:

1. Kegunaan teoritis

- a. Memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas pemahaman peneliti tentang manajemen sarana dan prasarana di SMK.
- b. Menambah karya bersifat ilmiah yang nyata adanya dilapangan terkait pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai
- c. Menjadi saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih detail dan spesifik lagi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang utama terkait pentingnya keberadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini mampu menjadi masukan dan saran positif tentang cara memanajemen sarana dan prasarana yang ideal serta menjadi pedoman guru untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen dalam kesehariannya di sekolah SMK tersebut. Jika guru sudah memahami dan menguasai manajemen ini, tentu guru akan terbantu dan memperoleh kemudahan untuk mengidentifikasi setiap perkembangan kualitas layanan sekolah yang terjadi .

c. Bagi siswa

Peneliti berharap agar siswa lebih antusias dalam belajar dikarenakan pelayanan manajemen dan suasana belajarnya terus ditingkatkan hingga siswa merasakan kenyamanan ketika mengikuti praktek maupun kegiatan belajar lainnya. Jika kemauan siswa untuk belajar kuat, maka guru lebih mudah untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk meraih prestasi dan meningkatkannya.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana ialah kegiatan mengadakan dan mendayagunakan komponen langsung maupun tidak langsung yang berguna untuk menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mencapai tujuan pendidikan secara nasional yang meliputi tahap pembuatan rencana, pengadaan, inventarisasi, perawatan, penyaluran, hingga peniadaan sarana dan prasarana.

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

SMK ialah bentuk sekolah menengah yang tujuannya untuk mempersiapkan siswa untuk bersaing di dunia kerja ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemilihan jurusan harus disesuaikan dengan bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri karena berkaitan dengan peluang dan kualitas dirinya dalam menguasai jenis pekerjaan dan diharuskan untuk mampu bersaing dengan lulusan lainnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yakni; (1).Siti Khoiriyah tahun 2016 dengan judul tesisnya *Manajemen Sarpras Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Lampung*. Hasil yang didapat yakni tentang: 1. Pembuatan rencana sarpras di awal tahun ajaran oleh panitia, 2. Pemenuhan dan pengadaan sarana dan prasarannya dengan membeli sendiri, mendapat bantuan, atau membuat sendiri dengan memanfaatkan dana BOS dan DAK, 3. Inventarisasi dilaksanakan untuk menyempurnakan segala urusan dan pengontrolan oleh bendahara aset dan operator dapodik, 4. Pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai keperluan dan mematuhi tatib yang sudah dibuat, 5. Peniadaan sarana dan prasarana dilaksanakan kepada sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan ataupun kehilangan, 6. Kendala yang ditemui sekolah ketika menjalankan manajemen sarana dan prasarana ialah dana yang terbatas, petugas yang kurang berkompoten, kesadaran guru rendah.¹²

(2). Penelitian Setiono tahun 2018 yang berjudul *Manajemen Sarana dan prasarana Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Hasilnya: 1. Analisa kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana dengan musyawarah dan ditetapkan pada rapat awal tahun ajaran baru, 2. Pengadaan sarana dan prasarana berpedoman pada rencana penetapan sebelumnya dengan menunjuk pelaksana tugas, 3. Mengatur sarana dan prasarana dengan inventarisasi,

¹²Siti Khoiriyah, *Manajemen Sarpras Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang* (Tesis, Universitas Lampung, 2016).

penyimpanan, dan perawatan, 4. Pemakaian sarana dan prasarana sesuai keperluan sekolah, 5. Penyiadaan sarana dan prasarana dilakukan jika barang sekolah rusak, hilang, dan sebagainya.¹³

(3). Penelitian Kurniawati Putri Isnaeni pada tahun 2013 yang berjudul *Manajemen Sarana dan prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul*. Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang: 1. Manajemen yang diterapkan terkhusus mapel produktif yakni manajemen standar, 2. Pengadaan sarana dan prasarana setiap akhir tahun dengan analisa tiap semester dan dana yang dimiliki, 3. Perawatan sarpras setiap hari gunanya untuk menghindari kerusakan, 4. Penyiadaan sarana dan prasarana di sekolah ini belum pernah terjadi, namun secara umum harus melewati prosedur pencatatan di buku inventaris dan dilaporkan ke WKS bidang sarpras.

(4). Penelitian Sisca Amelia pada tahun 2016 yang berjudul *Manajemen Sarpras Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangkaraya*. Hasilnya yakni: 1. Perencanaan berjalan sangat baik karena semua pihak terlibat di dalamnya, 2. Pengadaan sarana dan prasarana berlangsung baik sesuai perencanaan awal.¹⁴

Selanjutnya (5). penelitian Muhammad Fadli Mandeha pada tahun 2017 yang berjudul *Manajemen Sarpras di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Makassar*. Hasil kesimpulannya 1. Perencanaan

¹³Setiono, *Manajemen Sarpras Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga* (Tesis, IAIN Purwokerto, 2018)

¹⁴Sisca Amelia, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMA IT Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus di SMA IT Pada Pondok Pesantren Puteri Babussalam Kuala Kapus)*, (Tesis, UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

dibagi menjadi dua yakni program dan rumah tangga dengan rapat, kemudian penetapan kebutuhan sarana dan prasarana, 2. Pengadaan sarana dan prasarana terbagi dua yakni program dan rumah tangga, pengadaan sarpras program dengan pengajuan proposal kepada yayasan, pengadaan sarpras rumah tangga dilaksanakan oleh pengawas sarpras yayasan, 3. Inventaris sarana dan prasarana dengan pendataan oleh pengawas sarpras yayasan, pengkodean barang, klasifikasi barang, dan administrasi barang, 4. Perawatan sarana dan prasarana tanggung jawabnya oleh setiap PJ ruang dan wali kelas, sedangkan perawatan prasarana ialah tanggung jawab pengawas bagian sarana dan prasarana. 5. Peniadaan sarana dan prasarana jika barang rusak dan atas persetujuan ketua pelaksana harian dengan koordinasi bendahara yayasan.¹⁵

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, secara umum fokus utamanya belum mendalami penyelenggaraan manajemen sarana dan prasarana di SMK swasta secara spesifik. Hal inilah yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu di atas.

G. Sistematika penulisan

Bab I Pendahuluan, isinya latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan, kegunaan, dan penelitian sebelumnya.

Bab II Landasan Teori, memuat kajian manajemen sarana dan prasarana pendidikan beserta fungsinya.

¹⁵Muhammad Fadli Mandeha, *Manajemen Sarpras di Ponpes Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2017)

Bab III Metode Penelitian, isinya terkait jenis dari penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek yang diteliti, pengumpulan data, analisa data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, isinya laporan dan biodata sekolah yang diteliti dan disertai analisa hasil penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai.

Bab V ialah Penutup yang isinya simpulan dan saran.